

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang telah diberikan terkategori baik (sebesar 24% siswa dengan kemampuan pemecahan masalah kategori tinggi dan sebesar 44% siswa dengan kemampuan pemecahan masalah kategori sedang). Hanya 32% siswa terkategori kurang baik (siswa dengan kemampuan pemecahan masalah rendah). Sebagian kecil siswa dapat menggunakan langkah-langkah polya dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Sedangkan sebagian besar siswa lainnya hanya sampai pada tahapan merencanakan atau melaksanakan pada penyelesaian masalah menurut polya, tidak sampai pada tahapan evaluasi.
2. Kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan metakognisi terkategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh siswa saat dilakukannya wawancara terkait dengan bagaimana proses yang dilakukan siswa tersebut dalam menjawab atau menyelesaikan soal yang telah diberikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa aktivitas metakognisi siswa yang meliputi awareness (kesadaran), regulasi dan evaluasi terlihat pada saat siswa memecahkan masalah yang telah diberikan.

3. Aktivitas metakognisi siswa yang terlihat dalam pemecahan masalah matematika adalah awerness (kesadaran), regulasi dan evaluasi. Aspek awerness merupakan aspek yang paling sering muncul pada saat siswa menyelesaikan soal yang telah diberikan. Aspek berikutnya adalah aspek regulasi. Sedangkan aspek yang terakhir adalah aspek evaluasi.

B. Saran

1. Disarankan kepada guru hendaknya lebih melatih kembali kemampuan pemecahan masalah siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan pemecahan masalah siswa ataupun menggunakan soal-soal yang dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Guru juga hendaknya menekankan kembali kepada siswa untuk melakukan evaluasi terhadap hasil kerja yang telah dilakukan. Hal ini disebabkan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan subjek cenderung tidak melakukan evaluasi terhadap hasil kerja yang telah dilakukan. Padahal evaluasi merupakan tahapan yang dapat digunakan subjek untuk memastikan apakah hasil kerja yang dilakukan benar atau salah.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali informasi lebih mendalam terkait dengan kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan metakognisi. Peneliti diharapkan dapat menemukan informasi terkait aktivitas metakognisi siswa dalam memecahkan masalah matematika, mengapa aktivitas regulasi dan evaluasi siswa tidak berjalan secara maksimal dalam memecahkan masalah matematika.